Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 32170-32177

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas Di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024

Yetty Nurul Kamilah[1], Abdullah[2], Putri Rahmah Alamsyah[3], Masayu Dian Khairani[4]
Program Studi Sarjana Gizi, Universitas Aisyah Pringsewu
Corresponding Author: Yetty Nurul Kamilah, e-mail: yettynurulmanira@gmail.com

Published: November , 2025

ABSTRAK

Masih tingginya angka kematian pada ibu dan bayi disebabkan status gizi yang buruk pada ibu hamil. Adapun akibat dari status gizi yang buruk pada ibu hamil adalah KEK (Kurang Energi Kronis). Prevalensi KEK pada ibu hamil di Kabupaten Pringsewu berdasarkan Laporan Gizkia Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu pada tahun 2023 mencapai 11.9%. Berdasarkan laporan Puskesmas Pringsewu angka KEK ibu hamil pada tahun 2023 mencapai 9% dan bedasarkan laporan Puskesmas Pringsewu, angka KEK pada ibu hamil pada semester satu (Januari-Juni 2024) sebesar 8.5%. Tujuan penelitain ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Pringsewu. Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 118 orang, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 52 orang dengan teknik pengambilan *accidental sampling*. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan ada 11 (21,2%) ibu hamil dengan status gizi KEK dan 41 (78,8%) ibu hamil dengan status gizi normal. Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara tingkat pendapatan keluarga (*p=0,023)* dan frekuensi konsumsi makanan (*p=0,01)* dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan (*p=0,461)* dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas.

Kata Kunci : Status Gizi Ibu Hamil, Lingkar Lengan Atas, Tingkat Pendapatan Keluarga, Tingkat Pengetahuan, Frekuensi Konsumsi Makanan

ABSTRACT

The high mortality rate of mothers and infants is due to poor nutritional status of pregnant women. The result of poor nutritional status in pregnant women is SEZ (Chronic Energy Deficiency). The prevalence of SEZ in pregnant women in Pringsewu Regency based on the Gizkia Report of the Pringsewu District Health Office in 2023 reached 11.9%. Based on the report of the Pringsewu Health Centre, the rate of SEZ in pregnant women in 2023 reached 9% and based on the Pringsewu Health Centre report, the rate of SEZ in pregnant women in the first semester (January-June 2024) was 8.5%. The purpose of this study was to determine the factors that influence the nutritional status of pregnant women based on upper arm circumference at the Pringsewu Health Centre. This study used an analytical observational design with a Cross Sectional design. The population in this study were 118 pregnant women, while the sample taken was 52 people with accidental sampling technique. Bivariate analysis in this study used the Chi Square Test. The results showed that there were 11 (21.2%) pregnant women with SEZ nutritional status and 41 (78.8%) pregnant women with normal nutritional status. Statistical test results obtained there is a relationship between family income level (p=0.023) and frequency of food consumption (p=0.01) with the nutritional status of pregnant women based on upper arm circumference. There was no relationship between the level of knowledge (p=0.461) with the nutritional status of pregnant women based on upper arm circumference.

Keywords *: Nutritional Status of Pregnant Women, Upper Arm Circumference, Family Income Level, Knowledge Level, Frequency of Food Consumption.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masih tingginya angka kematian pada ibu dan bayi disebabkan status gizi yang buruk pada ibu hamil. Adapun akibat dari status gizi yang buruk pada ibu hamil adalah KEK (Kurang Energi Kronis). Kekurangan energi kronis atau yang selanjutnya disebut dengan KEK merupakan suatu keadaan dimana status gizi seseorang buruk yang disebabkan kurangnya konsumsi pangan sumber energi yang mengandung zat gizi makro (Wityadarda et al., 2023). Dampak dari hal tersebut adalah meningkatkan risiko bayi dengan berat badan lahir rendah, keguguran, kelahiran premature dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Status gizi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2018).

Status gizi ibu saat kehamilan akan mempengaruhi status gizi dan kesehatan bayinya. Penyebab tinggi nya angka kematian balita di Indonesia yang mencapai lebih dari 500 balita setiap hari, sepertiga dari kematian tersebut disebabkan karena masalah gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2016). World Health Organization (WHO) tahun 2023 kematian ibu masih cukup tinggi, setiap hari diseluruh dunia sekitar 808 perempuan meninggal akibat komplikasi dalam kehamilan atau persalinan.

Prevalensi KEK wanita hamil di dunia sebesar 41%. Data di Asia proporsi KEK wanita hamil sekitar 15,3% (WHO, 2023). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia pada tahun 2018 Kejadian KEK pada kehamilan yaitu sebesar 19,7%. Prevalensi KEK ibu hamil berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 mencapai 16,9%. Sedangkan prevalensi KEK ibu hamil di provinsi Lampung lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi KEK nasional sebesar 17,2% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi KEK pada ibu hamil di Kabupaten Pringsewu berdasarkan Laporan Gizkia Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu pada tahun 2023 mencapai 11.9%. Berdasarkan laporan Puskesmas Pringsewu angka KEK ibu hamil pada tahun 2023 mencapai 9% dan bedasarkan laporan Puskesmas Pringsewu, angka KEK pada ibu hamil pada semester satu (Januari-Juni 2024) sebesar 8.5%. Target penurunan prevalensi KEK ibu hamil pada semester satu tahun 2024 berdasarkan indicator RPJMN tahun 2020-2024 sebesar 5%. Hal ini menunjukkan KEK pada ibu hamil di Puskesmas Pringsewu masih menjadi masalah gizi yang perlu diatasi sesegera mungkin.

Ibu hamil yang menderita KEK mempunyai resiko kesakitan yang lebih besar terutama pada trimester III kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan status gizi normal. Akibatnya ibu hamil mempunyai resiko lebih besar untuk melahirkan bayi dengan BBLR, kematian saat persalinan, perdarahan, persalinan yang sulit karena lemah dan mudah mengalami gangguan kesehatan (Putri & Salsabila, 2023). Rendahnya status gizi ibu hamil dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung seperti umur ibu saat hamil, pola konsumsi makanan dan penyakit kronis/ infeksi. Faktor tidak langsung seperti status sosial ekonomi yaitu pendapatan keluarga, pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi. Pengetahuan ibu tentang gizi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi ibu hamil (Safira et al, 2023).

Tingkat pendapatan dapat menentukan pola makan sebuah keluarga. Pendapatan merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kuantitas hidangan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin mampu keluarga tersebut untuk memenuhi nutrisi dan asupan gizi yang baik bagi keluarganya termasuk ibu hamil (Pambudi, 2023). Ibu hamil dengan pendapatan keluarga yang rendah 11,5 kali lebih beresiko mengalami KEK (Teguh et al., 2019). Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan dan berpengaruh pada keadaan gizinya. Pengetahuan tentang gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan bahan makanan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh (Nurmaliza & Herlina, 2019).

Pola makan ibu memegang peranan penting dalam terjadinya KEK pada ibu hamil. Pola makan menentukan tingkat atau terpenuhi aspek gizi dan lainnya selama kehamilan. Jika pola makan itu kurang baik seperti hanya mengkonsumsi nasi saja dan tidak didukungan dengan makanan lain seperti sayur, buah, daging dan susu, maka kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan ibu dan janin tidak akan terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini memungkinkan ibu akan mengalami beberapa permasalahan salah satunya adalah KEK. Pola makan memiliki keterkaitan dengan kondisi kesehatan ibu atau KEK, karena pola makan sebagai sumber nutrisi yang dikonsumsi ibu. Jika

sumber nutria yang dikonsumsi tidak memenuhi kebutuhan ibu dan janin, maka risiko potensi masalah kehamilan bisa terjadi (Sulistianingsih et al, 2020).

Status gizi ibu memegang peranan penting terhadap kelangsungan dan keberhasilan suatu kehamilan. Peranan kecukupan gizi sangat vital, dimulai dari sejak kehamilan trimester pertama hingga seribu hari pertama kehidupan. Asupan kebutuhan ibu hamil yang tidak tercukupi, dapat berakibat buruk bagi ibu dan janin. Janin dapat mengalami kecacatan atau lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), anemia pada bayi, keguguran, dan kematian neonatal (Kurdanti et al., 2020). Ibu hamil yang kekurangan gizi akan menderita Kurang Energi Kronis (KEK), sehingga berdampak kelemahan fisik, anemia, perdarahan, berat badan ibu tidak bertambah secara normal dan diabetes dalam kehamilan yang membahayakan jiwa ibu. Ibu hamil dengan status gizi kurang akan berisiko melahirkan bayi berat badan rendah 2-3 kali lebih besar dibandingkan yang berstatus gizi baik, disamping kemungkinan bayi meninggal sebesar 1,5 kali (Teguh, 2019; Utami, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 September 2024 dan 25-26 September 2024 di Puskesmas Pringsewu kepada 10 orang ibu hamil menunjukkan 8 ibu hamil mengalami KEK (80%) dan 2 ibu hamil dengan status gizi normal (20%). Hasil wawancara tingkat pendapatan keluarga menunjukkan 8 keluarga ibu hamil berpendapatan rendah (80%) dan 2 keluarga ibu hamil berpendapatan tinggi (20%). Tingkat pengetahun ibu hamil 100% kurang. Hasil wawancara ibu hamil menunjukkan bahwa 8 ibu hamil memiliki frekuensi konsumsi makanan ibu hamil kurang (80%), 1 ibu hamil memiliki frekuensi konsumsi makanan cukup (10%) dan 1 ibu hamil memiliki frekuensi konsumsi makanan baik (10%). Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Pringsewu.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat ableic, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analis data bersifat kuantitatif ableic dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sumantri, 2011)

Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan analitik yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu mengumpulkan able risiko/penyebab (variable bebas) dan efek/akibat (variable terikat) secara bersamaan (Sugiyono, 2017).

Ethical Clereance

Permohonan penerbitan Ethical Clearance penelitian diajukan ke bagian Komisi Etik Penelitian Universitas Aisyah Pringsewu. Permohonan telah disetujui dengan berbagai proses penelitian etik penelitian dan mendapatkan persetujuan etik dengan Nomor 377/UAP.OT/KEP/EC/2024.

Analisis Univariat

Analisis univariat yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dari karakteristik responden maupun variabel yang diteliti, baik variabel dependen yaitu tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan dan frekuensi konsumsi makanan maupun variabel dependen yaitu status gizi. Hasil univariat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai distribusi frekuensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan dan frekuensi konsumsi makanan dengan status gizi pada ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Pringsewu. Uji statistik yang

digunakan adalah uji chi square. Uji chi-square akan digunakan dalam penelitian ini apabila frekuensi harapan memenuhi syarat, bahawa tidak ada sel yang memiliki frekuensi harapan kurang dari 1, dan minimal 80% dari semua sel memiliki frekuensi harapan minimal 5 sehingga uji chi-square dapat diaktakan valid. Syarat Aturan yang berlaku pada uji chi square adalah 1) Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai Expected (harapan) (ada E<5), maka yang digunakan adalah "Fisher's Exact Test", 2) Bila pada tabel 2x2, dan tidak ada nilai Expected (harapan) (tidak ada E<5), maka yang digunakan adalah "Continuity Correction (a)", 3) Bila pada tabel lebih dari 2x2 misalnya 3x2, 3x3 dan lain-lain, maka yang digunakan adalah "Pearson Chi Square", 4) Uji "Likelhood Ratio" dan "Linear-by-Linear Association", biasanya digunakan untuk keperluan yang lebih spesifik, misalnya stratifikasi pada bidang epidemiolgi (Sumantri, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024

Status Gizi	Jumlah	Persen
KEK	11	21,2%
Normal	41	78,8%
Total	52	100%

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendapatan Keluarga Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persen
Rendah	16	30,8%
Tinggi	36	69,2%
Total	52	100%

3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persen
Kurang	5	9,6%
Cukup	11	21,2%
Baik	36	69,2%
Total	52	100%

4. Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024

Frekuensi Konsumsi Makanan	Jumlah	Persen
Kurang	20	38,5%
Cukup	16	30,8%
Baik	16	30,8%
Total	52	100%

Analisis Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pendapatan dengan Status Gizi Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas

Tabel 5. Hubungan tingkat pendapatan dengan status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024

Tingkat Pendapatan	Status Gizi				Total	Total Persen	*p-value*
	KEK	%	Normal	%			
Rendah	7	13,5	9	17,3	16	30,8	0,023
Tinggi	4	7,7	32	61,5	36	69,2	
Total	11	21,2	41	78,8	52	100	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 26 responden dengan tingkat pendapatan rendah ada sebanyak 7 responden yang mengalami KEK dan 9 responden dengan status gizi normal. Dan dari 36 responden dengan tingkat pendapatan tinggi hanya ada 4 responden yang mengalami KEK dan 32 responden dengan status gizi normal. Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,023 (<0,05) yang berarti ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan hasil penenlitian yang dilakukan oleh Nurhayani (2024), bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Jakenan, Pati dengan nilai p-value sebesar 0,005. Sama halnya dengan penelitian Siti Khadijah Pratiwi (2018) yang mengatakan bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2018, dengan nilai p= 0,003.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ukhty Awalia (2022) yang mengatakan bahwa hubungan pendapatan dengan status gizi pada ibu hamil diperoleh dari 77 sampel bahwa dari 49 sampel yang memiliki pendapatan keluarga yang rendah, 33 sampel (67,3%) mengalami KEK dan 16 sampel (32,7%) tidak mengalami KEK. Kemudian dari 28 sampel yang memiliki pendapatan keluarga yang tinggi, terdapat 10 sampel (35,7%) mengalami KEK dan 18 sampel (64,3%) tidak mengalami KEK. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, df = 1, nilai ρvalue =0,007 (<0,05).

Tingkat pendapatan keluarga dilihat berdasarkan jumlah penghasilan di dalam keluarga dalam sebulan dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) tempat responden tinggal. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pringsewu adalah Rp 2.716.497,- (BPS 2024). Keluarga dengan pendapatan yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi serta memilih pelayanan kesehatan yang baik untuk ibu hamil sehingga akan mencegah terjadinya Kurang Energi Kronik oleh karena adanya deteksi dini yang baik pada masa prakonsepsi dan kehamilan (Hardiyanti & Utama, 2024).

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Gizi Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas

Tabel 6. Hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di puskesmas pringsewu Tahun 2024

Tingkat Pengetahuan	Status Gizi				Total	Total Persen	*p-value*
	KEK	%	Normal	%			
Kurang	1	1,9	4	7,7	5	9,6	0,461
Cukup	1	1,9	10	19,2	11	21,2	
Baik	9	17,3	27	51,9	36	69,2	
Total	11	21,2	41	78,8	52	100	

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang ada sebanyak 1 responden yang mengalami KEK dan 4 responden dengan status gizi normal. Dari 11 responden dengan tingkat pengetahuan cukup hanya ada 1 responden yang mengalami KEK dan 10 responden dengan status gizi normal. Dan dari 36 responden dengan tingkat pengetahuan baik ada 9 responden yang mengalami KEK dan 27 responden dengan status gizi normal.

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi ibu hamil, menggunakan analisis statistik uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,461 (>0,05) yang berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati, dkk (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu hamil tentang gizi kehamilan dengan kejadian KEK pada kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung, dengan nilai p=0,761 (>0,05).

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ariastuti (2012), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi di Puskesmas 2 Colomadu dengan nila p-value = 0,782 (>0,05). Sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifa dalam Sukmawati, dkk(2022) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibuhamil berdasarkan lingkar lengan atas dengan kejadian KEK. Hasil uji statistic yang didapat nilai p value=0,006, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang status gizi ibu hami dengan kejadian KEK pada kehamilan.

Menurut Supariasa (2018), pengetahuan merupakan penyebab tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi seseorang. Sedangkan asupan makanan dan penyakit infeksi merupakan penyebab langsung yang dapat mempengaruhi status gizi. Pengetahuan seseorang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Penginderaan objek terjadi melalui panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa sendiri, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

3. Hubungan Frekuensi Konsumsi makanan dengan Status Gizi Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas

Tabel 7. Hubungan frekuensi konsumsi makanan dengan status gizi ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu Tahun 2024

Frekuensi Konsumsi Makanan	**Status Gizi**				**Total**	**Total Persen**	***p-value***
	KEK	**%**	**Normal**	%			
Kurang	9	17,3	11	21,2	20	38,5	0,01
Cukup	2	3,9	14	26,9	16	30,8	
Baik	0	0	16	30,9	16	30,8	
Total	11	21,2	41	78,8	52	100	

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang memiliki freksuensi konsumsi makanan dengan kategori kurang ada sebanyak 9 responden yang mengalami KEK dan 11 responden dengan status gizi normal. Dari 16 responden yang memiliki frekuensi konsumsi makanan dengan kategori cukup ada 2 responden yang mengalami KEK dan 14 responden dengan status gizi normal. Dari 16 responden yang memiliki frekuensi konsumsi makanan dengan kategori baik, 16 responden dengan status gizi normal. Berdasarkan hasil penelitian hubungan frekuensi konsumsi makanan dengan status gizi ibu hamil, menggunakan analisis statistik uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,01 (<0,05) yang berarti ada hubungan frekuensi konsumsi makanan dengan status gizi ibu hamil.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih (2021) bahwa ada hubungan signifikan antara pola makan dengan status gizi ibu hamil trismester III dengan nilai p=0,001 (<0,05). Hasil penelitian ini sejalan juga dengan hasil penelitian Awalia (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara frekuensi konsumsi makanan dengan status gizi ibu hamil, dengan nilai p=0,019. Frekuensi konsumsi makanan yang sehat selalu mengacu kepada gizi yang seimbang yaitu

terpenuhinya semua zat gizi sesuai dengan kebutuhan (Kemenkes RI, 2014). Frekuensi konsumsi makanan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan dapat menyebabkan kekurangan gizi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Nurqadriyani Bustan (2020) dalam Awalia (2022), bahwa terdapat hubungan antara pola konsumsi dengan kejadian Kejadian Kurang Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Wilayah KerjaPuskesmas Sudiang Kota Makassar Tahun 2020, dengan nilai p = 0,026.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian Gaspersz (2019) yang menunjukkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola konsumsi ibu hamil dengan status gizi ibu hamil (ϱ-value = 0,015). Hal ini berarti bahwa konsumsi pangan yang tidak beragam dan tidak memenuhi kebutuhan asupan gizi maka akan berpengaruh pada status gizi ibu hamil (Gaspersz, 2019).

Peneilitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Hidayati (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara frekuensi konsumsi makanan (makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran, dan buah-buahan) dengan resiko KEK pada ibu hamil. Dengan demikian dapat diketahui bahwa frekuensi konsumsi memiliki kontribusi yang besar dalam pemenuhan status gizi ibu hamil. Karena, dengan mengkonsumsi beragam bahan pangan akan meningkatkan status gizi ibu hamil.

KESIMPULAN

Hasil distribusi frekuensi Status Gizi Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu, sebanyak 78,8% mempunyai status gizi normal, dan 21,2% dengan status gizi KEK. Hasil distribusi frekuensi Tingkat Pendapatan Ibu Hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu, sebanyak 69,2% ibu hamil dengan tingkat pendapatan tinggi dan 38,8% dengan pendapatan rendah. Hasil distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu, sebanyak 69,2% dengan tingkat pengetahuan baik, 21,2% dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 9,6% dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil distribusi Frekuensi Konsumsi Makanan pada Ibu hamil berdasarkan Lingkar Lengan Atas di Puskesmas Pringsewu, sebanyak 30,8% memiliki frekuensi konsumsi makanan yang baik dan cukup, dan 38,5% memiliki frekuensi konsumsi makanan yang kurang

Hasil Analisa Bivariat menunjukkan ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Pringsewu Hasil Analisa Bivariat menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Pringsewu Hasil Analisa Bivariat menunjukkan ada hubungan frekuensi konsumsi makanan dengan status gizi ibu hamil berdasarkan lingkar lengan atas di Puskesmas Pringsewu

UCAPAN TERIMAKASIH

. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

Ariastuti, Ayla Rosiana. 2012. Hubungan pengetahuan gizi ibu hamil dan frekuensi pemeriksaan kehamilan dengan status gizi ibu hamil di Puskesmas 2 Colomadu. Prodi Gizi. Universitas Muhammadyah Surakarta. Jurnal.

Awalia, Ukhty. 2022. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batalaiworu Kabupaten Muna*. Politeknis Kesehatan Kementerian Kesehatan Kendari. Skripsi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu (2024).Upah Minimum Propinsi dan Upah Minimum Kabupate*n*. https://pringsewukab.bps.go.id/id/statistics-

Gaspersz, E., Picauly, I., Sinaga, M., & Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, P. (2020). Hubungan Pola Konsumsi, Riwayat penyakit Infeksi, dan Personal Hygiene dengan Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Lokus Stunting kabupaten Timur tenga Utara. Jurnal PAZIH_PERGIZI PANGAN DPD NTT.

Kemenkes RI. (2023). SKI 2023 Dalam Angka

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Gizi Seimbang.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*. https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id

Kurdanti, W., Khasana, T. M., & Wayansari, L. (2020). Lingkar lengan atas, indeks massa tubuh, dan tinggi fundus ibu hamil sebagai prediktor berat badan lahir. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, *16*(4), 168. https://doi.org/10.22146/ijcn.49314

Niatullah Aliyati, N., Surya Mandiri Bima, A., & Kebidanan Harapan Bunda Bima, A. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Puskesmas Rasanae Timur Kota Bima. EKOMA : Jurnal Ekonomi, 3(2).

Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *1*(2), 106–115. https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578

Putri, A. A., & Salsabila, S. (2023). Dampak Penyakit KEK Pada Ibu Hamil. Student Scientific Creativity Journal (SSCJ), 1(3), 246–253. https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i3.1525

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.

Sukmawati, dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kurang Energi Kronik (KEK) pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiung 1. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Dharmas Indonesia. Jurnal

Sumantri, A. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kencana.